

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor pertanian mencakup semua aspek dari mulai budidaya tanaman hingga menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau dipasarkan. Sektor pertanian dibagi menjadi lima sub sektor yang bisa dikembangkan antara lain, peternakan, perikanan, tanaman hortikultura, tanaman pangan dan perkebunan (Suwarta et al., 2022). Budidaya tanaman hortikultura biasanya dilakukan untuk produksi dalam skala besar bahkan juga skala kecil bertujuan memenuhi permintaan pasar. Jenis tanaman hortikultura yaitu tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias (Sastrawan et al., 2016).

Produk hortikultura mempunyai fungsi antara lain; memperbaiki gizi masyarakat, memperbesar devisa negara, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan petani. Sifat khas dari produk hortikultura, yaitu; tidak dapat disimpan lama, perlu tempat lapang, mudah rusak dalam pengangkutan, melimpah pada suatu musim dan langka pada musim yang lain, dan fluktuasi harganya tajam (Pitaloka, 2020). Produk hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi adalah cabai rawit. Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, olahan segar dan obat-obatan (Zahara T et al., 2021).

Proses penanaman cabai rawit relatif lebih mudah karena cabai rawit memiliki keunggulan lebih tahan terhadap serangan hama dan dapat ditanam dilahan apapun. Permintaan cabai rawit saat ini terus meningkat sehingga berakibat pada kenaikan

harga. Saat harga naik maka permintaan turun dan berlaku sebaliknya. Selain itu, permintaan meningkat diakibatkan oleh hasil produksi komoditas itu sendiri (Miftahuddin et al., 2020).

Hasil produksi cabai rawit melimpah akibat dari panen raya seringkali melebihi kebutuhan pasar, secara tidak langsung menyebabkan harga cabai rawit menurun (Sapoan & Suryadarma, 2020). Sebaliknya, hasil produksi cabai rawit yang rendah dan pasokan dari produsen yang berkurang menyebabkan adanya peningkatan harga cabai rawit. (Deviyanto & Aji, 2023).

Produksi rata-rata cabai rawit di Jawa Timur berada pada peringkat pertama pada tahun 2018-2022 dengan rata-rata kontribusi hasil produksi sebesar 40,56% atau 580,00 ton. Produksi cabai rawit di Jawa Timur tahun 2018-2022 sebagian besar terdapat di kabupaten Blitar (Nurhikmah et al., 2019). Cabai rawit menjadi salah satu komoditas yang seringkali mengalami fluktuasi harga. Akan tetapi, masyarakat tetap membeli untuk kebutuhan harian rumah tangga serta usaha di bidang industri. Maka dari itu jumlah produksi perlu diperhatikan untuk pemenuhan kebutuhan pasar (Kusnadi, 2018). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut dengan mengangkat judul **”Perkembangan Produksi Usahatani Cabai Rawit di Jawa Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan jumlah produksi cabai rawit di Jawa Timur pada tahun 2021-2022?
2. Bagaimana perkembangan harga cabai rawit di Jawa Timur tahun 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis jumlah produksi cabai rawit di Jawa Timur pada tahun 2021-2022.
2. Untuk menganalisis harga cabai rawit di Jawa Timur pada tahun 2021-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti yang lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk membandingkan serta menambah wawasan pemikiran untuk memperdalam teoritis dengan penelitian yang sama yaitu mengenai Perkembangan Produksi Usahatani Cabai di Jawa Timur dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

2. Bagi Petani

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi petani serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan usahatani cabai rawit.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah serta dinas dan instansi terkait, sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan atau kebijakan untuk perencanaan, peningkatan dan pengembangan komoditas cabai rawit.

1.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional pada penelitian sebagai penentuan batasan masalah supaya permasalahan yang diteliti tidak melebar dari topik. Definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut:

1. Cabai rawit

Cabai rawit adalah komoditas sayuran penting yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Cabai rawit banyak dikonsumsi dalam bentuk segar maupun olahan yang umumnya digunakan sebagai bahan tambahan dan penyedap untuk meningkatkan cita rasa makanan dan bergizi tinggi. Selain itu, cabai rawit banyak digunakan untuk bahan baku industri makanan seperti saus, bubuk cabai, penyedap serta industri farmasi (Sofiarani & Ambarwati, 2020).

2. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Produksi memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan material, dalam hal ini produksi memiliki

tujuan yang berorientasi kepada profit juga tidak merugikan orang lain (Nurhikmah et al., 2019).

3. Harga

Harga adalah jumlah keseluruhan nilai yang diperuntukkan konsumen untuk manfaat yang didapatkan atas produk atau jasa (Andriyanti & Farida, 2022). Penilaian terhadap harga produk dikatakan mahal, sedang atau murah untuk masing-masing individu tidak sama, tergantung dari persepsi individu yang di latar belakang oleh lingkungan dan kondisi individu itu sendiri (Supartono, 2021).

